

## ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

**Robinhot Gultom**

**Josua H. Nababan**

**Evelin Febriana**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, mengenai struktur organisasi, neraca dan laporan laba-rugi tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil pengukuran rasio likuiditas periode tahun 2013-2015 diperoleh bahwa perusahaan belum mampu memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil pengukuran rasio solvabilitas diperoleh bahwa kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang pada tahun 2013-2015 dapat dijamin dengan ketersediaan aktiva dan dapat dijamin setiap rupiah modal sendiri perusahaan. Hasil pengukuran rasio aktivitas dapat diindikasikan bahwa perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Hasil Perhitungan ROE periode tahun 2013-2015 diperoleh bahwa perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

**Kata kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas; ROE**

### PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Pada era globalisasi ini, dunia usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat ditunjang dengan kemajuan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sehingga menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat, efektif, dan efisien yang menuntut perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu bertahan dan tetap maju ditengah situasi perusahaan tersebut. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi laporan dan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam periode tertentu, baik itu mengenai kinerja, maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Dari laporan keuangan, pimpinan perusahaan dapat memperkirakan anggaran keuangan untuk kedepannya.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara bidang perkebunan yang berkedudukan di Medan, Propinsi Sumatera Utara. Kemampuan manajemen mengelola semua kekayaan yang dimiliki yang diukur dengan rasio return on asset dan return on equity. Karena kedua rasio tersebut mempunyai hubungan dengan kekayaan perusahaan yang di investasikan.

Kinerja keuangan dilihat dari kemampuan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 asset perusahaan sebesar 0,04%, pada tahun 2014 meningkat menjadi 0,07% dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi 0,23%. Demikian juga dengan return on equity pada tahun 2013 mencapai 9,28%, pada tahun 2014 meningkat kembali

menjadi 14,28% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 44,54%. Keadaan tersebut merupakan indikator bahwa manajemen tidak dapat mengelola kekayaan perusahaan dengan baik.

Sehubungan dengan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti ingin melakukan pembahasan melalui penelitian ini dengan judul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan.

## Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu ruang lingkup penelitian dibatasi pada Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current ratio*, *Cash ratio* dan *Quick ratio*, Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity ratio*, dan Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover* untuk menilai kinerja keuangan diproksikan ke dalam ROE PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada periode tahun 2013-2015.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah Rasio Likuiditas (*Current ratio*, *Cash ratio* dan *Quick Ratio*) untuk menilai kinerja keuangan yang diproksikan dengan (ROE)?
2. Bagaimanakah Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity ratio*) untuk menilai kinerja keuangan yang diproksikan dengan (ROE)?
3. Bagaimanakah Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover*) untuk menilai kinerja keuangan yang diproksikan dengan (ROE)?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas (*Current ratio*, *Quickratio*, *Cash ratio*) untuk menilai kinerja keuangan (ROE).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio solvabilitas (*Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity ratio*) untuk menilai kinerja keuangan (ROE).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover*).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas (*Current ratio*, *Quickratio*, *Cash ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity ratio*) dan rasio

Aktivitas (*Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Fixed Assets Turnover, dan Total Assets Turnover*) untuk menilai kinerja keuangan (ROE).

## **Pengertian Laporan Keuangan.**

Menurut Kasmir (2012), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan hasil ringkasan tersebut merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

## **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012), analisis laporan keuangan merupakan menginterpretasikan secara cermat, teliti, dan jujur kesalahan perhitungan angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode atau teknik analisis yang tepat sehingga dapat diketahui kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu. Analisis laporan keuangan ini memaksimalkan informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan akan dapat membongkar berbagai inkonsistensi dari suatu laporan.

Untuk membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang manajer finansial perusahaan harus selalu mempunyai alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dilakukan baik oleh pihak luar perusahaan maupun pihak perusahaan. Bagi perusahaan, analisis terhadap keadaan keuangan akan membantu dalam perencanaan perusahaan pada saat ini. Kekuatan-kekuatan tersebut harus diakui apabila tindakan koreksi ingin dilakukan. Pada umumnya, alat-alat yang sering digunakan oleh suatu perusahaan untuk menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan atau analisis rasio. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan maka peneliti menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

## **Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2010), analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari laporan keuangan dengan pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan.

Menurut Kasmir (2012), analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan

keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

### Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Wibowo (2014), kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja perusahaan merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang mencakup:

1. Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry yang sama.
2. Evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang ditetapkan

## METODE PENELITIAN

### Definisi operasional

Definisi operasional dari variabel penelitian yang disajikan pada Tabel 1

**Tabel 1**

**Definisi operasional dan Pengukuran variabel**

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Rasio
1	Likuiditas	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kasmir (2012)	$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{hutanglancar}} \times 100$ $\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas+bankefek}}{\text{hutanglancar}} \times 100$ $\text{Quick ratio} = \frac{\text{kas+bank+piutang}}{\text{hutanglancar}} \times 100$	Rasio

2	Solvabilitas	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang Kasmir (2012)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{totalhutang}}{\text{totalaktiva}} \times 100$ $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{totalhutang}}{\text{modalsendiri}} \times 100$	Rasio
3	Aktivitas	Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2012)	$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$ $\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ $\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$ $\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$ $\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	Kinerja keuangan (ROE)	Memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Sawir Agnes (2009)	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{labasetelahpajak}}{\text{modalsendiri}} \times 100 \%$	Rasio

### Metode Analisis Data

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel,

sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif karena analisis data dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan dengan meneliti lebih dalam tentang gejala yang di alami (I Made Wirartha, 2015, 154). Metode analisis data menggunakan dengan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang menunjukkan kinerja perusahaan. Maka, metode penelitian deskriptif ini adalah bukanlah untuk menguji hipotesis tetapi untuk memperoleh depenelitian terpercaya dan berguna.

## Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data melalui laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada periode tahun 2013 sampai 2015. Data tersebut digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan ke dalam ROE yang menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan atau pengukuran dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ROE, yaitu:

### Rasio Likuiditas

#### 1. *Current Ratio*.

Berikut ini merupakan hasil pengukuran *current ratio* dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Adapun rumus *current ratio*, sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan *Current Ratio***

No	<i>Current Ratio</i>	Hasil
1.	Tahun 2013 = $\frac{1.729.820.869.939}{1.647.133.824.282} \times 100\%$	105,02%
2.	Tahun 2014 = $\frac{2.235.059.754.656}{1.986.077.905.542} \times 100\%$	112,54%
3.	Tahun 2015 = $\frac{1.622.778.002.444}{1.863.289.650.198} \times 100\%$	87,09%

Sumber: Data Olahan (2017)

Dari hasil perhitungan *current ratio* di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2015 *current ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan bergerak fluktuatif.

#### 2. *Cash Ratio*.

Berikut ini merupakan hasil pengukuran *cash ratio* dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Adapun rumus *cash ratio*, sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan *Cash Ratio***

No	<i>Cash Ratio</i>	Hasil
1.	Tahun 2013 = $\frac{1.284.643.035.092}{1.647.133.824.282} \times 100\%$	77,99%
2.	Tahun 2014 = $\frac{1.716.668.471.057}{1.986.077.905.542} \times 100\%$	86,44%
3.	Tahun 2015 = $\frac{999.696.052.726}{1.863.289.650.198} \times 100\%$	53,65%

Sumber: Data Olahan (2017)

Dari hasil perhitungan *cash ratio* di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2015 *cash ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan bergerak fluktuatif.

3. *Quick Ratio*

Berikut ini merupakan hasil pengukuran *quick ratio* dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Adapun rumus *quick ratio*, sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan *Quick Ratio***

No	<i>Quick Ratio</i>	Hasil
1.	Tahun 2013 = $\frac{1.396.570.712.672}{1.647.133.824.282} \times 100\%$	84,79%
2.	Tahun 2014 = $\frac{1.890.662.033.380}{1.986.077.905.542} \times 100\%$	95,20%
3.	Tahun 2015 = $\frac{1.334.787.369.756}{1.863.289.650.198} \times 100\%$	71,64%

Sumber: Data Olahan (2017)

Dari hasil perhitungan *quick ratio* di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2015 *quick ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan bergerak fluktuatif.

**Rasio Solvabilitas**

1. *Debt Assets Ratio* (DAR).

Berikut ini merupakan hasil pengukuran *debt to asset ratio* dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Adapun rumus *debt to asset ratio*, sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio***

No	<i>Debt To Asset Ratio</i>	Hasil
1.	Tahun 2013 = $\frac{5.324.350.963.951}{9.963.850.368.178} \times 100\%$	53,44%
2.	Tahun 2014 = $\frac{5.649.960.975.167}{10.905.008.812.968} \times 100\%$	51,81%
3.	Tahun 2015 = $\frac{6.831.910.004.534}{13.832.446.712.756} \times 100\%$	49,39%

Sumber: Data Olahan (2017)

Dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2015 *debt to asset ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berikut ini merupakan hasil pengukuran *debt to equity ratio* dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Adapun rumus *debt to equity ratio*, sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio***

No	<i>Debt To Equity Ratio</i>	Hasil
1.	Tahun 2013 = $\frac{5.324.350.963.951}{4.639.499.404.227} \times 100\%$	114,76%
2.	Tahun 2014 = $\frac{5.649.960.975.167}{5.255.047.837.801} \times 100\%$	107,51%
3.	Tahun 2015 = $\frac{6.831.910.004.534}{7.000.536.708.222} \times 100\%$	97,59%

Sumber: Data Olahan (2017)

Dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2015 *debt to equity ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

**Rasio Aktivitas**

1. *Receivable Turnover*

Berikut ini merupakan hasil pengukuran *receivable turnover* dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Adapun rumus *receivable turnover*, sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan *Receivable Turnover***

No	<i>Receivable Turnover</i>	Hasil
1.	Tahun 2013 = $\frac{5.338.562.789.843}{71.099.496.800}$	75,09 Kali
2.	Tahun 2014 = $\frac{6.322.615.832.371}{62.976.550.890}$	100,40 Kali
3.	Tahun 2015 = $\frac{5.195.233.234.676}{65.101.717.312}$	79,80 Kali

Sumber: Data Olahan (2017)

Dari hasil perhitungan *receivable turnover* di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2015 *receivable turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan bergerak fluktuatif.

## 2. *Inventory Turnover*

Berikut ini merupakan hasil pengukuran *inventory turnover* dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Adapun rumus *inventory turnover*, sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan *Inventory Turnover***

No	<i>Inventory Turnover</i>	Hasil
1.	Tahun 2013 = $\frac{5.338.562.789.843}{333.250.157.267}$	16,02 Kali
2.	Tahun 2014 = $\frac{6.322.615.832.371}{344.397.721.276}$	18,36 Kali
3.	Tahun 2015 = $\frac{5.195.233.234.676}{287.990.632.688}$	18,04 Kali

Sumber: Data Olahan (2017)

Dari hasil perhitungan *inventory turnover* di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2015 *inventory turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan bergerak fluktuatif.

## 3. *Working Capital Turnover*

Berikut ini merupakan hasil pengukuran *working capital turnover* dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Adapun rumus *working capital turnover*, sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan *Working Capital Turnover***

No	<i>Working Capital Turnover</i>	Hasil
1.	Tahun 2013 = $\frac{5.338.562.789.843}{82,687,045,657}$	64,56 Kali
2.	Tahun 2014 = $\frac{6.322.615.832.371}{248,981,849,114}$	25,39 Kali
3.	Tahun 2015 = $\frac{5.195.233.234.676}{(240,511,647,754)}$	(21,60 Kali)

Sumber: Data Olahan (2017)

Dari hasil perhitungan *working capital turnover* di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2015 *working capital turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2016.

4. *Fixed Assets Turnover*

Berikut ini merupakan hasil pengukuran *fixed assets turnover* dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Adapun rumus *fixed assets turnover*, sebagai berikut :

$$Fixed\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva\ Tetap}$$

**Tabel 9**  
**Hasil Perhitungan *Fixed Assets Turnover***

No	<i>Fixed Assets Turnover</i>	Hasil
1.	Tahun 2013 = $\frac{5.338.562.789.843}{8.234.029.498.239}$	0,65 Kali
2.	Tahun 2014 = $\frac{6.322.615.832.371}{8.669.949.058.312}$	0,73 Kali
3.	Tahun 2015 = $\frac{5.195.233.234.676}{12.209.668.710.312}$	0,43 Kali

Sumber: Data Olahan (2017)

Dari hasil perhitungan *fixed assets turnover* di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2015 *fixed assets turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan bergerak fluktuatif.

5. *Total Assets Turnover*

Berikut ini merupakan hasil pengukuran *total assets turnover* dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Adapun rumus *total assets turnover*, sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva\ Tetap}$$

**Tabel 10**  
**Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover***

No	<i>Total Assets Turnover</i>	Hasil
1.	Tahun 2013 = $\frac{5.338.562.789.843}{9.963.850.368.178}$	0,54 Kali
2.	Tahun 2014 = $\frac{6.322.615.832.371}{10.905.008.812.968}$	0,58 Kali
3.	Tahun 2015 = $\frac{5.195.233.234.676}{13.832.446.712.756}$	0,38 Kali

Sumber: Data Olahan (2017)

Dari hasil perhitungan *total assets turnover* di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2015 *total assets turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan bergerak fluktuatif.

#### ***Return on Equity (ROE)***

Berikut ini merupakan hasil pengukuran ROE dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Adapun rumus ROE, sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 11**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity***

No	<i>Return On Equity</i>	Hasil
1.	Tahun 2013 = $\frac{430.749.639.401}{4.639.499.404.227} \times 100\%$	9,28%
2.	Tahun 2014 = $\frac{750.249.215.534}{5.255.047.837.801} \times 100\%$	14,28%
3.	Tahun 2015 = $\frac{3.117.705.120.637}{7.000.536.708.222} \times 100\%$	44,54%

Sumber: Data Olahan (2017)

Dari hasil perhitungan *return on equity* di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2015 *return on equity* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan bergerak fluktuatif. Di bawah ini merupakan rekapitulasi dan perkembangan rasio keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode tahun 2013-2015.

**Tabel 12**  
**Rekapitulasi Rasio Keuangan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**  
**Tahun 2013-2015**

<b>Keterangan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>Rasio Likuiditas</b>			
<i>Current Ratio</i>	105,02%	112,54%	87,09%
<i>Cash Ratio</i>	77,99%	86,44%	53,65%
<i>Quick Ratio</i>	84,79%	95,20%	71,64%
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
<i>Debt to Asset Ratio</i>	53,44%	51,81%	49,39%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	114,76%	107,51%	97,59%
<b>Rasio Aktivitas</b>			
<i>Receivable Turnover</i>	75,09 Kali	100,40 Kali	79,80 Kali
<i>Inventory Turnover</i>	16,02 Kali	18,36 Kali	18,04 Kali
<i>Working Capital Turnover</i>	64,56 Kali	25,39 Kali	(21,60 Kali)
<i>Fixed Assets Turnover</i>	0,65 Kali	0,73 Kali	0,43 Kali
<i>Total Assets Turnover</i>	0,54 Kali	0,58 Kali	0,38 Kali
<b>Return On Equity (ROE)</b>	9,28%	14,28%	44,54%

Sumber: Data Hasil Olahan, 2017

**Tabel 13**  
**Perkembangan Rasio Keuangan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**  
**Tahun 2013-2014**

<b>Keterangan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>Naik (Turun)</b>
<b>Rasio Likuiditas</b>			
<i>Current Ratio</i>	105,02%	112,54%	7,52%
<i>Cash Ratio</i>	77,99%	86,44%	8,45%
<i>Quick Ratio</i>	84,79%	95,20%	10,41%
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
<i>Debt to Asset Ratio</i>	53,44%	51,81%	(1,63%)
<i>Debt to Equity Ratio</i>	114,76%	107,51%	(7,25%)
<b>Rasio Aktivitas</b>			
<i>Receivable Turnover</i>	75,09 Kali	100,40 Kali	25,31 Kali
<i>Inventory Turnover</i>	16,02 Kali	18,36 Kali	2,34 Kali
<i>Working Capital Turnover</i>	64,56 Kali	25,39 Kali	(39,17) Kali
<i>Fixed Assets Turnover</i>	0,65 Kali	0,73 Kali	0,08 Kali
<i>Total Assets Turnover</i>	0,54 Kali	0,58 Kali	0,04 Kali
<b>Return On Equity (ROE)</b>	9,28%	14,28%	5%

Sumber: Data Hasil Olahan, 2017

**Tabel 14**  
**Perkembangan Rasio Keuangan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**  
**Tahun 2014-2015**

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>Naik (Turun)</b>
<b>Rasio Likuiditas</b>			
<i>Current Ratio</i>	112,54%	87,09%	(25,45%)

<i>Cash Ratio</i>	86,44%	53,65%	(32,78%)
<i>Quick Ratio</i>	95,20%	71,64%	(23,56%)
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
<i>Debt to Asset Ratio</i>	51,81%	49,39%	(2,43%)
<i>Debt to Equity Ratio</i>	107,51%	97,59%	(9,92%)
<b>Rasio Aktivitas</b>			
<i>Receivable Turnover</i>	100,40 Kali	79,80 Kali	(20,59 Kali)
<i>Inventory Turnover</i>	18,36 Kali	18,04 Kali	(0,32 Kali)
<i>Working Capital Turnover</i>	25,39 Kali	(21,60 Kali)	(46,99 Kali)
<i>Fixed Assets Turnover</i>	0,73 Kali	0,43 Kali	(0,30 Kali)
<i>Total Assets Turnover</i>	0,58 Kali	0,38 Kali	(0,20 Kali)
<b>Return On Equity (ROE)</b>	14,28%	44,54%	30,26%

Sumber: Data Hasil Olahan, 2017

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Berikut ini interpretasi dari rasio-rasio tersebut.

#### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui dan membuktikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada periode tertentu atau dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.

##### *1. Current Ratio.*

Hasil perhitungan *current ratio* periode tahun 2013 sampai 2015 menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2013 sebesar 105,02%, hal tersebut berarti setiap Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,05,-. Pada tahun 2014 *current ratio* sebesar 112,54%, hal tersebut berarti Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,12. Pada tahun 2015 *current ratio* sebesar 87,09%, hal tersebut berarti Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,87. Hasil perbandingan *current ratio* dari tiga periode tersebut, diperoleh bahwa pada tahun 2013-2014 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 7,52%. Sementara untuk periode tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 25,45%.

Sehingga berdasarkan perbandingan tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* periode tahun 2013-2015 bergerak fluktuatif dan penyebab penurunan pada tahun 2014-2015 karena hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2015 lebih besar dari asset lancar yang dimilikinya.

## 2. *Cash Ratio*.

Hasil perhitungan *cash ratio* periode tahun 2013 sampai 2015 menunjukkan bahwa *cash ratio* pada tahun 2013 sebesar 77,99%, hal tersebut berarti setiap Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,77,-. Pada tahun 2014 *cash ratio* sebesar 86,44%, hal tersebut berarti Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,86. Pada tahun 2015 *cash ratio* sebesar 53,65%, hal tersebut berarti Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,53. Hasil perbandingan *cash ratio* dari tiga periode tersebut, diperoleh bahwa pada tahun 2013-2014 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 8,45%. Sementara untuk periode tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 32,78%. Sehingga berdasarkan perbandingan tersebut menunjukkan bahwa *cash ratio* periode tahun 2013-2015 bergerak fluktuatif dan pada periode tahun tersebut menunjukkan bahwa kas dan bank yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013-2015 belum mampu untuk membayar hutang, karena jumlah kas dan bank yang lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar.

## 3. *Quick Ratio*.

Pengukuran dengan *quick ratio* adalah kemampuan perusahaan membayara kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa memperhitungkan nilai persediaan, karena agar perusahaan dapat lebih cepat membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil perhitungan *quick ratio* periode tahun 2013 sampai 2015 menunjukkan bahwa *quick ratio* pada tahun 2013 sebesar 84,79%, hal tersebut berarti setiap Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar yang dikurangi dengan nilai persediaan sebesar Rp 0,84,-. Pada tahun 2014 *quick ratio* sebesar 95,20%, hal tersebut berarti Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar yang dikurangi dengan nilai persediaan sebesar Rp 0,95. Pada tahun 2015 *quick ratio* sebesar 71,64%, hal tersebut berarti Rp 1,- hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar yang dikurangi dengan nilai persediaan sebesar Rp 0,71. Hasil perbandingan *quick ratio* dari tiga periode tersebut, diperoleh bahwa pada tahun 2013-2014 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 10,41%. Sementara untuk periode tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 23,56%. Sehingga berdasarkan perbandingan tersebut menunjukkan bahwa *quick ratio* periode tahun 2013-2015 bergerak fluktuatif dan pada periode tahun tersebut menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dikurangi dengan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013-2015 belum mampu untuk membayar hutang, karena jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan nilai persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar.

## Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai atau dijamin oleh hutang yang dimilikinya.

### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Hasil perhitungan *debt asset ratio* (DAR) diperoleh bahwa pada tahun 2013-2014 cenderung mengalami penurunan sebesar 1,63% dan diikuti pada tahun 2014-2015 juga mengalami penurunan sebesar 2,43%. Tetapi, berdasarkan perhitungan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai seluruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil perhitungan *debt to equity ratio* diperoleh bahwa pada tahun 2013-2014 cenderung mengalami penurunan sebesar 7,25% dan diikuti pada tahun 2014-2015 juga mengalami penurunan sebesar 9,92%. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa modal sendiri perusahaan mampu menjamin hutang perusahaan, karena modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan hutang.

## Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

### 1. *Receivable Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan *receivable turnover* diperoleh bahwa pada tahun 2013 sebesar 75,09 Kali, tahun 2014 sebesar 100,40 Kali, dan tahun 2015 sebesar 79,80. Berdasarkan perbandingan dari ketiga periode tersebut diperoleh hasil bahwa pada tahun 2013-2014 *receivable turnover* mengalami peningkatan sebesar 25,31 Kali, sementara tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 20,59 Kali. Dari hasil tersebut menunjukkan *receivable turnover* perusahaan bergerak fluktuatif dan penurunan pada tahun 2014-2015 mengindikasikan penyebab penurunan tersebut karena jumlah piutang yang meningkat yang diikuti penurunan penjualan pada tahun 2015.

### 2. *Inventory Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turnover* diperoleh bahwa pada tahun 2013 sebesar 16,02 Kali, tahun 2014 sebesar 18,36 Kali, dan tahun 2015 sebesar 18,04. Berdasarkan perbandingan dari ketiga periode tersebut diperoleh hasil bahwa pada tahun 2013-2014 *inventory turnover* mengalami peningkatan sebesar 2,34 Kali, sementara tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,32 Kali. Sehingga dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa penyebab terjadinya penurunan karena penjualan dan persediaan mengalami penurunan.

### 3. *Working Capital Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan *working capital turnover* diperoleh bahwa pada tahun 2013 sebesar 64,56 Kali, tahun 2014 sebesar 25,39 Kali, dan tahun 2015 sebesar 21,60 Kali. Berdasarkan perhitungan dari ketiga periode tersebut diperoleh hasil bahwa pada tahun 2013-2014 *inventory turnover* mengalami penurunan sebesar 39,17 Kali. Kemudian, diikuti penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014-2015 sebesar 46,99 Kali. Dari hasil tersebut terjadinya penurunan pada tahun 2013-2014 dapat disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar sehingga perusahaan mengalami kelebihan modal kerja. Sementara untuk tahun 2014-2015 penyebab penurunan tersebut dapat terjadi karena jumlah hutang lancar yang lebih besar dari aset lancarnya pada tahun 2015. Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan belum dapat mengendalikan modal kerjanya.

#### 4. *Fixed Assets Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan *fixed assets turnover* diperoleh bahwa pada tahun 2013 sebesar 0,65 Kali, tahun 2014 sebesar 0,73 Kali, dan tahun 2015 sebesar 0,43 Kali. Berdasarkan perhitungan dari ketiga periode tersebut diperoleh hasil bahwa pada tahun 2013-2014 *fixed assets turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,08 Kali, sementara tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,30 Kali. Sehingga berdasarkan penurunan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum dapat memaksimalkan aktiva tetap yang dimilikinya.

#### 5. *Total Assets Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan *total assets turnover* diperoleh bahwa pada tahun 2013 sebesar 0,54 Kali, tahun 2014 sebesar 0,58 Kali, dan tahun 2015 sebesar 0,38 Kali. Berdasarkan perhitungan dari ketiga periode tersebut diperoleh hasil bahwa pada tahun 2013-2014 *total assets turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,04 Kali, sementara tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,20 Kali. Sehingga berdasarkan penurunan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum dapat memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

## **Kinerja Keuangan**

Setiap perusahaan dalam mengukur keberhasilan usahanya dengan menganalisa apakah kinerja keuangan sudah berjalan dengan baik atau tidak, kemudian menilai perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dengan kemampuan mengelola dan mengendalikan sumber daya yang ada dalam perusahaan.

#### 1. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas. Pada tahun 2013 *Return On Equity* sebesar 9,28%, hal ini berarti setiap Rp 1,- ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.09. Pada tahun 2014 *Return On Equity* sebesar 14,28%, hal ini berarti setiap Rp 1,- ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.14. Pada tahun 2015 *Return On Equity* sebesar 44,54%, hal ini berarti setiap Rp 1,- ekuitas

yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.44. Berdasarkan perhitungan dari ketiga periode tersebut diperoleh hasil bahwa pada tahun 2013-2014 *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 5% dan diikuti tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 30,26%. Sehingga dengan hasil tersebut, perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

### **Kinerja Keuangan (ROE) dinilai dari Rasio Likuiditas**

Berdasarkan hasil pengukuran rasio likuiditas dengan *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada periode tahun 2013 sampai 2015 dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya.

### **Kinerja Keuangan dinilai dari Rasio Solvabilitas**

Berdasarkan hasil rasio solvabilitas diperoleh dengan dua indikator pengukuran, yaitu *debt to asset ratio* diperoleh bahwa kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang pada tahun 2013-2015 dapat dijamin dengan ketersediaan *aktiva*. Sementara, *debt to asset ratio* diperoleh bahwa kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang tahun 2013-2015 dapat dijamin setiap rupiah modal sendiri perusahaan.

### **Kinerja Keuangan dinilai dari Rasio Aktivitas**

Berdasarkan hasil rasio solvabilitas diperoleh dengan lima indikator pengukuran, yaitu *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada periode tahun 2013 sampai 2015, sehingga dapat diindikasikan bahwa perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri.
2. Berdasarkan hasil pengukuran rasio likuiditas melalui *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada periode tahun 2013 sampai 2015 dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya.
3. Berdasarkan hasil pengukuran rasio solvabilitas melalui *debt to asset ratio* diperoleh bahwa kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang pada tahun 2013-2015 dapat dijamin dengan ketersediaan *aktiva*. Sementara, *debt to asset ratio*

diperoleh bahwa kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang tahun 2013-2015 dapat dijamin setiap rupiah modal sendiri perusahaan.

4. Berdasarkan hasil pengukuran rasio aktivitas melalui *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada periode tahun 2013 sampai 2015, sehingga dapat diindikasikan bahwa perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.
5. Berdasarkan perhitungan *return on equity* periode tahun 2013-2015 diperoleh bahwa perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

## Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, maka peneliti merumuskan saran penelitian, sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi pihak manajemen PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat memperhatikan dan meningkatkan pengelolaan asetnya khususnya aset lancar agar perusahaan terhindari dari kerugian.
2. Diharapkan bagi pihak manajemen PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.
3. Hasil analisa dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ankarath, Nandakumar. 2012. *Memahami IFRS: Standart Pelaporan Keuangan Internasional*. Ahli bahasa : Priyo Darmawan. PT. Indeks: Jakarta.
- Agnes sawir. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Riyanto, 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat. Yogyakarta, Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku Pertama*. Edisi Empat. Yogyakarta. BPFE.
- Kamaluddin. 2011. *Manajemen Keuangan* “Konsep Dasar dan Penerapannya, Mandar Maju. Bandung.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Yogyakarta: Ekonisia.

- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas, Yogyakarta. Liberty.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wirartha, I Made. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi